



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Benda Padat Dan Cair Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievent Divison (STAD)* Siswa Kelas III SD Negeri 45 Halmahera Selatan

Ernawati Muhtar

STKIP Kie Raha

Email: ernawatimuhtar83@gmail.com

Abstrak: Pendidikan dipercaya sebagai usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Dengan pendidikan maka sebagai seorang individu yang tidak berdaya pada saat permulaan kehidupan mampu menjadi suatu pribadi yang berdiri sendiri (mandiri) dan sebagai warga Negara atau masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Jika hal ini dibiarkan maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi dan motivasi dalam diri siswa untuk belajar lambat laun akan menurun. Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa media gambar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satu media gambar yang sangat cocok dengan karakter siswa khususnya siswa kelas IV yaitu model *STAD* hal ini karena siswa pada tahap ini masih dalam tahap operasional kongrit dimana siswa belum bisa memberikan penalaran yang luas terhadap materi IPA.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), guna mengetahui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Konsep Benda Padat dan Cair Siswa Kelas III SD Negeri 45 Halmahera Selatan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa sebelum diberi pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* menunjukkan 20 siswa kelas III, 12 siswa mendapatkan nilai dibawah 60, dan 8 siswa mendapatkan nilai diatas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas 60,50. Data hasil penelitian masih kurang memuaskan, pada siklus I hasil belajar siswa melalui penerapan

pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* menunjukkan dari 20 siswa kelas II, 8 siswa mendapatkan nilai dibawah 60, dan 12 siswa mendapatkan nilai diatas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 60,50, data hasil penelitian pada siklus ini belum memuaskan, pada siklus II hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* menunjukkan dari 20 siswa kelas II, 2 siswa mendapatkan nilai dibawah 60, dan 18 siswa mendapatkan nilai diatas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 85,5.

Kata kunci: Model *STAD*, Hasil Belajar. Mata Pelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan dipercaya sebagai usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Dengan pendidikan maka sebagai seorang individu yang tidak berdaya pada saat permulaan kehidupan mampu menjadi suatu pribadi yang berdiri sendiri (mandiri) dan sebagai warga Negara atau masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Dalam hal ini, yang dimaksudkan dengan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, namun lebih kompleks lagi karena menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai sebuah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut segala unsure cipta dan karsa, ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Strategi pembelajaran kooperatif *STAD* merupakan pembelajaran kooperatif paling sederhana (Lie 2008, Widyantini, dkk 2008, Syamsudin dan Rai,

2007, Slavin, 2005, dan Aryan, 2004). Strategi Kooperatif *STAD* paling tepat digunakan bagi guru dan siswa yang baru mencoba pembelajaran kooperatif (Widyantini, dkk, 2008). Sintaks pembelajarannya paling sederhana dibandingkan dengan sintaks kooperatif tipe yang lain. Tahap awal sebelum melaksanakan kooperatif *STAD*, guru terlebih dahulu membagi siswa dalam tim.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 45 Halmahera Selatan belum sepenuhnya memberdayakan siswa untuk berpikir kritis dan metakognisi secara sistematis meskipun 100% guru IPA juga mengakui bahwa hasil belajar siswa masih rendah dimana angka prolehanya dibawah KKM 65 %, maka hal ini penting dilakukan perubahan dalam strategi pembelajaran. Guru IPA di SD Negeri 45 Halmahera Selatan belum memberdayakan siswa untuk meningkatkan hasil belajar karena ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, misalnya terbatasnya buku penunjang khususnya IPA yang ada di sekolah, selain itu siswa juga belum dibiasakan untuk menjawab pertanyaan yang memicu kemampuan berpikir mereka. Dimana pembelajaran-pembelajaran kooperatif dapat mendorong atau memberdayakan perkembangan pembelajaran metakognitif. Alasannya adalah karena dalam pembelajaran kooperatif terjadi proses pembelajaran yang memungkinkan siswa dalam kelompoknya mengevaluasi kerja tiap anggota kelompok, memperbaiki interaksi sosial, juga adanya upaya untuk memperbaiki penampilan tiap anggota kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Konsep Benda Padat dan Cair Siswa Kelas III SD Negeri 45 Halmahera Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), guna mengetahui penerapan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 45 Halmahera Selatan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan M.C Taggart (dalam Depdiknas, 1999) bahwa PTK yang dikembangkan terdiri atas 4 fase kegiatan yang meliputi: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Adapun tahap yang dilalui oleh peneliti yaitu:

- a. Tahap perencanaan adalah tahap awal dimana pada tahap ini peneliti menyediakan perangkat pembelajaran yang terkait dengan materi IPA pokok bahasan benda padat dan cair sebagai proses pembentukan kepribadian.
- b. Tahap pelaksanaan dilakukan 2x pada minggu pertama tatap muka untuk melakukan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model *STAD* dengan harapan siswa dapat lebih memahami materi.
- c. Tahap refleksi 2x pada minggu ke kedua untuk melihat hasil dari siswa, setelah itu dilakukan refleksi untuk melakukan perbaikan hasil.

Penelitian ini di laksanakan di kelas III SD Negeri 45 Halmahera Selatan Waktu yang dilaksanakan pada bulan Agustus Tahun Ajaran 2021/2022.

Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SD Negeri 45 Halmahera Selatan yang berjumlah orang 20 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 11 oarang siswa laki-laki

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes tertulis kepada siswa dengan model soal esay berstruktur, setiap soal diberi skor dan skor yang dicapai siswa dijadikan sebagai data penelitian. Keuntungan dari tes dengan model soal essay, dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif, kritis, bebas dan mandiri (Syah, 2002).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi,

yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk dapat melihat dan mengikuti secara langsung kegiatan mengajar yang dijalankan oleh guru mata pelajaran IPA Kelas III. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono, 2003)

2. Wawancara

Dalam teknik ini peneliti mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di Kelas III.

3. Mengajar Langsung/Sebagai Pendamping.

Dalam hal ini peneliti menerapkan langsung prinsip-prinsip model *STAD* dalam pembelajaran.

4. Tes

Dalam hal ini peneliti memberikan tes tertulis kepada siswa dengan model soal essay berstruktur.

Data diperoleh dari hasil akan diolah dengan menggunakan pedoman konversi normal skala 5 sebagai berikut:

1. Taraf penguasaan(TP) dengan rumus:

$$TP = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

2. Konversikan ke skala berikut:

Taraf Penguasaan	Kualifikasi
91%-100%	Memuaskan
81%-90%	Baik
71%-80%	Cukup
61%-70%	Kurang
<60%	Gagal

(Sumber: Thoha:2003)

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran menggunakan model *STAD*, digunakan rumus Gain (g) sebagai berikut:

$$\text{Gain (g)} = \frac{\text{Skor rata-rata tes akhir} - \text{skor rata-rata tes awal}}{100 - \text{skor rata-rata tes awal}}$$

Adapun kriterian gain (g) dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Interval	Interperstasi
$(g) > 0,7$	Tinggi
$0,3 < (g) \leq 0,30$	Sedang
$(g) \leq 0,30$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan, yaitu pada semester genap. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan II.

Tabel 3.I: Hasil tes siswa sebelum menggunakan model *STAD*

No	Nilai	Skor Nilai Siswa	Prosentase
1.	80-90	3 siswa	15 %
2.	70-79	2 siswa	10 %
3.	60-69	3 siswa	15 %
4.	45-59	12 siswa	60 %
	Jumlah	20=N	100%=TP

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perolehan tes hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *STAD* menunjukkan dari 20 siswa kelas III 12 siswa (60%) mendapatkan nilai dibawah 60, dan hanya 8 siswa mendapatkan nilai diatas 60.

Pada siklus I pembelajaran materi pokok bahasan benda padat dan cair menggunakan model *STAD* yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung di SD Negeri 45 Halmahera Selatan, pada prinsipnya melalui proses pembelajaran yang mengarah pada metode pengajaran dalam hal ini model *STAD*.

Siklus Pertama

a. Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan merupakan langkah awal yang saya lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *STAD* pada siswa kelas III SD Negeri 45 Halmahera Selatan. Rencana yang disusun berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan segala sesuatunya dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi:

- 1). Penyusunan rencana pelaksanaan dengan menggunakan model *STAD* pada pembelajaran IPA kompetensi dasar membedakan benda padat dan benda cair.
- 2). Menyusun lembar observasi proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa.
- 3). Menyusun tes hasil belajar
- 4). Menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media gambar yaitu nilai hasil belajar minimal rata-rata 65 sesuai standar KKM.
- 5). Menetapkan kegiatan pertemuan sebanyak 3 kali, yaitu dengan perincian sebanyak 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap kegiatan pembelajaran, peneliti menyajikan materi mengenai benda padat dan cair dengan menggunakan model *STAD*. Dimana pada tahap ini guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas yaitu siswa dapat mengetahui benda padat dan benda cair dan nama-nama benda padat dan benda cair yang telah tersedia, (*STAD* tahap I), setelah itu saya membagi siswa kedalam 5 kelompok dan masing-masing kelompok diberikan permasalahan yang berbeda yaitu terkait dengan materi benda padat dan benda cair, dan siswa di berikan kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya (*STAD* tahap II), setelah mendiskusikan masalah yang diberikan siswa di minta untuk maju mempersentasikan masalah yang telah dikerjakan dan kelompok yang lain menanggapi, pada kesempatan ini kelompok 4 yang diberikan kesempatan pertama untuk presentasi di depan dan kelompok lain menanggapi, dan dilanjutkan dengan kelompok 1, kelompok 3, kelompok 2 dan kelompok 5 yang mendapatkan kesempatan terakhir untuk presentasi. Setelah semua kelompok mempersentasikan masalahnya saya kemudian merengking jawaban yang baik tepat dan benar dari masing-masing kelompok dan memberikan hadiah kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi guna untuk memotivasi siswa dalam belajar, (*STAD* Tahap IV), dan pada tahap akhir saya mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari (*STAD* tahap III).

c. Tahap pengamatan

Pada tahap ini meliputi tahapan pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran benda padat dan benda cair dengan menerapkan model *STAD*, dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pokok bahasan benda padat

dan cair menggunakan model *STAD*. Observasi dilakukan oleh 2 orang partisipan observer yaitu Ibu Aini dan Bapak Said selaku wali kelas.

d. Tahap refleksi

Pada Tahap ini peneliti melakukan tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada pokok bahasan benda padat dan cair melalui tes dalam bentuk soal esay yang dilakukan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil tes tersebut ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran pada siklus I, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada siklus ini masih terkesan monoton dimana model pembelajaran *STAD* yang diterapkan masih ada beberapa siswa yang masih terkesan bingung.
2. Pembagian kelompok masih terkesan kurang heterogen dimana siswa yang dibagi kelompok masih ada yang berkemampuan akademik atas masih dominan dalam satu kelompok, begitu juga sebaliknya siswa yang berkemampuan akademik bawah, sehingga perlu ada perbaikan pada pembagian kelompok.
3. Secara garis besar pelaksanaan siklus I telah berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan maka dapat dilihat perolehan hasil belajar siswa yang disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 3.2. Hasil tes siswa pada siklus I dengan jumlah 20 orang siswa kelas III SD Negeri 45 Halmahera Selatan.

No	Nilai	Skor Nilai Siswa	Prosentase
5.	80-90	4 siswa	20 %
6.	70-79	5 siswa	25 %
7.	60-69	3 siswa	15 %
8.	45-59	8 siswa	40 %
	Jumlah	20=N	100%=TP

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada siklus I menggunakan model *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan hasilnya menjadi 8 siswa mendapatkan nilai dibawah 60 dan 12 siswa mendapatkan nilai diatas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 60,50. Peningkatan ini tentu belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan masih berada dibawah prinsip belajar tuntas. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus ke dua. Untuk mengatasi hambatan pada siklus ini, maka diadakan refleksi yang berupa renungan terhadap pengalaman mengenai kelebihan dan kelemahan tindakan selama kegiatan pada siklus I seperti yang telah dijelaskan pada tahap refleksi diatas.

1. Siklus Kedua

a. Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan sedikit refisi pada perencanaan sesuai hasil refleksi pada siklus pertama diantaranya penyampaian materi tidak lagi monoton dimana peneliti membagi lagi siswa kedalam kelompok yang heterogen dalam hal melihat kemampuan akademik berdasarkan refleksi.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap kegiatan pembelajaran, peneliti menyajikan materi mengenai benda padat dan cair dengan menggunakan model *STAD*. Pada tahap ini saya kembali membagi kelompok kedalam kelompok yang heterogen berdasarkan hasil refleksi dari siklus I diatas. Dimana pada tahap ini saya menyampaika materi pelajaran yanag akan dibahas yaitu siswa dapat mengetahui benda padat dan benda cair dan nama-nama benda padat dan benda cair yang telah tersedia,(*STAD* tahap I), setelah itu saya membagi siswa kedalam 5 kelompok dan masing-masing kelompok diberikan permasalahan yang berbeda yaitu terkait dengan materi benda padat dan

benda cair, dan siswa di berikan kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya (STAD taha II), setelah mendiskusikan masalah yang diberikan siswa di minta untuk maju mempersentasikan masalah yang telah dikerjakan dan kelompok yang lain menanggapi, pada kesempatan ini kelompok 2 yang diberikan kesempatan pertama untuk presentasi di depan dan kelompok lain menanggapi, dan dilanjutkan dengan kelompok 5, kelompok 4, kelompok 1 dan kelompok 3 yang mendapatkan kesempatan terakhir untuk presentasi. Setelah semua kelompok mempersentasikan masalahnya saya kemudian merengking jawaban yang baik tepat dan benar dari masing-masing kelompok dan memberikan hadiah kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi guna untuk memotivasi siswa dalam belajar, (STAD Tahap IV), dan pada tahap akhir saya mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari (STAD tahap III).

c. Tahap pengamatan

pada tahap pengamatan ini peneliti ditemani oleh dua orang observer yaitu Ibu aini bersama Bapak Said selaku wali kelas dimana pada tahap pengamatan ini kedua obserfer ini terlihat serius dalam memperhatikan aktivitas siswa sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama dimana siswa masih terkesan bermain dalam proses belajar mengajar berdasarkan hasil pengamatan ini hanya ada beberapa siswa yang masih terkesan bingung dengan apa yang dipaparkan akan tetapi hal ini bias diatasi oleh peneliti atau guru dengan cara mendekati anak tersebut dan menanyakan apa yang menjadi masalah sehingga siswa tersebut masih bingung, sehingga dengan cara ini siswa tersebut biasa menyampaikan apa yang menjadi permasalahan itu, dan akhirnya biasa terselesaikan sehingga pembelajaranpun terlihat menyenangkan.

d. Tahap refleksi

Pada Tahap ini peneliti melakukan tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada pokok bahasan ciri benda padat dan cair melalui tes dalam bentuk soal esay yang dilakukan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3. Hasil tes siswa pada siklus II dengan jumlah 20 orang siswa kelas III SD Negeri 45 Halmahera Selatan.

No	Nilai	Skor Nilai Siswa	Prosentase
1.	80-90	9 siswa	45 %
2.	70-79	4 siswa	20 %
3.	60-69	5 siswa	25 %
4.	45-59	2 siswa	10 %
	Jumlah	20=N	100%=TP

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, pelaksanaan tindakan pada akhir siklus ke II, peneliti melakukan tes akhir, hasil dari tes akhir menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sesudah diberi pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* menunjukkan peningkatan. Pelaksanaan siklus atas hasil refleksi pada siklus I. jika hasil dari pengamatan ternyata bobot kualitatifnya masih kurang atau cukup, maka perlu ada tindakan lanjutan dari guru, yang didasarkan atas diskusi kolaboratif antara peneliti dan guru pada siklus berikutnya pada peningkatan bobot kualitatifnya.

Tindakan yang dilakukan pada siklus ini berupa pelaksanaan dari perencanaan yang telah disiapkan. Berdasarkan pengamatan pada siklus ke II memperlihatkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, guru telah memberikan materi benda padat dan cair dengan menggunakan model *STAD* dengan baik. Secara keseluruhan guru tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran

dikelas, dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya memperlihatkan bahwa keaktifan dan partisipasi siswa disamping guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa, setelah siklus II dilakukan hasilnya menjadi 2 siswa mendapatkan nilai dibawah 60 dan 18 siswa mendapatkan nilai diatas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 80,5, peningkatan ini telah sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan prinsip belajar tuntas. Oleh karena itu peneliti merasa tidak perlu melakukan siklus ketiga, dan penelitian ini dianggap berhasil.

Pembahasan

Dari hasil pengamatan pada siklus I dengan lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis siswa selama proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan perubahan kearah yang positif. Hal ini yang didukung terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibanding sebelum diberi pembelajaran dengan menggunakan model *STAD*. Kondisi seperti ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2003:15) menyatakan bahwa fungsi utama media pengajaran sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan yang ditata serta diciptakan oleh guru. Sudjana (2002:2) menyatakan bahwa fungsi media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi proses belajar siswa. Pembelajaran sebelumnya bersifat abstrak dan teoritis, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan berubah menjadi menarik.

Usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *STAD* merupakan salah satu bentuk penilaian kerja yang dapat

mengukur siswa dari sisi yang berbeda. Penilaian kinerja adalah bentuk penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan dan keterampilan siswa berdasarkan pengamatan tingkah lakunya selama melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa selama kegiatan belajar. Menurut Tukman dalam Sutowijoyo (2002), penilaian kinerja adalah penilaian yang meliputi hasil dan proses, yang biasanya menggunakan material atau suatu peralatan (*equipment*). Dengan model ini siswa menjadi lebih paham, karena pembelajaran menjadi lebih konkrit dan realistik. Penggunaan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa akan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu tidak heran jika dalam siklus II penelitian sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* juga mengikis kesan verbalisme dalam pembelajaran IPA. Guru cenderung lebih mengurangi komunikasi satu arah, sehingga peran aktif secara maksimal dalam suatu proses pembelajaran, serta mengetahui tingkat kemampuan anak dalam memahami materi secara maksimal pula diadakan siklus II. Pada siklus II pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* menunjukkan peningkatan. Setelah diberi pembelajaran, hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan dari 20 siswa kelas III 2 siswa mendapatkan nilai dibawah 60 dan 18 siswa mendapatkan nilai diatas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 80,5 peningkatan ini sesuai dengan prinsip belajar tuntas. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melakukan siklus ke tiga, dan penelitian dianggap berhasil. Peningkatan hasil belajar siswa sesudah siklus II dilakukan disebabkan semakin banyak media yang digunakan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Slameto (1995) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya media yang digunakan dalam pendidikan yang dirancang. Dengan bervariasi potensi yang tersedia melahirkan media yang baik dalam pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa sebelum diberi pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* menunjukkan 20 siswa kelas III, 12 siswa mendapat nilai dibawah 60, dan 8 siswa mendapatkan nilai diatas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas 60,50. Data hasil penelitian masih kurang memuaskan.
- b. pada siklus I hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* menunjukkan dari 20 siswa kelas II, 8 siswa mendapatkan nilai dibawah 60, dan 12 siswa mendapatkan nilai diatas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 60,50, data hasil penelitian pada siklus ini belum memuaskan.
- c. pada siklus II hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* menunjukkan dari 20 siswa kelas II, 2 siswa mendapatkan nilai dibawah 60, dan 18 siswa mendapatkan nilai diatas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 85,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu da Supriyono, 2004. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Anderson & Krathol, 2001. *Learning To Teach. Seven Edition*. New York: McGraw Hill Company.
- Arsyad, azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Arifin, Z. 1991. *Evaluasi Instruksional, Prinsip Teknik Prosedur*, Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Aryana, A. 2004. *Pengembangan Model Berdasarkan Masalah Dipandu Strategi Kooperatif Pengaruh Implementasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Siswa Sekolah Menengah Pada Pelajaran Ekosistem*. Disertasi Tidak di Terbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Bloom, 1997), Overview. *Theory in to Practicies*,
- Crombak, Djarmah, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Cherif, A.1993. Relevant Inquri, Six Question to Guide Your Student. *The Science Teacher*,3 (2): 26-27.
- Cooper, M. 1995. Cooperative Learning Type STAD an Approach For Large Enrollment Courses. *Journal Chemical Education*, 4 (3): 287-302.
- Corebima, A.D.2010.a. *Berdayakan keterampilan Berpikir Selama Pembelajaran demi Massa Depan Kita*. Makalah disajikan dalam seminar Nasional Optimalisasi Sains untuk Memberdayakan Manusia, Prodi Pendidikan Sains PPS Unesa, Surabaya, 16 Januari.
- Dahar, Willis R., 2002. *Teori-Teori Belajar*. Penerbit Erlangga. Bandung.
- Dimiyati dan Mujiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Fong, H.F.2007. *Exploring The effectiveness of Cooperative Learning as a Teaching and Learning Strategy in The Phisics Classroom*.
- Proceedings of The Redesigning Pedagogy: Culture, knowledge, and understanding, Singapore, 28-30 Mei.